

MELINDUNGI GENERASI MUDA DARI DAMPAK BURUK PINJAMAN *ONLINE*

Nidya Waras Sayekti*

11

Abstrak

Kredit macet yang berasal dari P2P lending maupun paylater terus meningkat. Jeratan pinjaman online (pinjol) telah mengakibatkan kerugian materiil dan korban nyawa. Mayoritas pengguna layanan yaitu generasi Y dan Z. Tulisan ini menganalisis upaya yang perlu dilakukan untuk melindungi generasi muda dari dampak buruk pinjol. Diperlukan peningkatan literasi keuangan dan mitigasi dari berbagai pihak. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat agar bijaksana dalam menggunakan jasa keuangan dan peminjaman sebaiknya digunakan untuk tujuan produktif dibandingkan konsumtif. OJK perlu melakukan pengawasan terhadap promosi yang ditawarkan pinjol serta segmen yang dituju. Perusahaan pinjol agar lebih selektif dalam menyetujui pinjaman maupun pembayaran, menetapkan suku bunga yang wajar, serta menghilangkan biaya tersembunyi. Komisi XI DPR RI perlu mendorong OJK untuk segera membangun Pusdafil dan Satgas Waspada Investasi untuk meningkatkan kinerjanya. Komisi XI juga perlu berkoordinasi dengan Bank Indonesia dan OJK dalam penetapan dan penggunaan suku bunga oleh perusahaan pinjol.

Pendahuluan

Digitalisasi di sektor keuangan telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, termasuk mendapatkan pinjaman secara *online*. Industri *financial technology* (*fintech*) menawarkan produk pinjaman *peer to peer lending* (P2P *lending*) atau pinjaman

online (pinjol) tanpa persyaratan yang rumit. *Fintech* menjadi sangat populer di kalangan generasi X, Y, dan Z karena kemudahan dan kecepatannya.

Kemudahan dalam mendapatkan pinjol akan bernilai positif, apabila digunakan untuk kebutuhan produktif dan memiliki kemampuan membayar. Namun sebaliknya, apabila digunakan



* Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI, email: nidya.ws@dpr.go.id.



untuk kebutuhan konsumtif tanpa memiliki sumber pembayaran yang jelas, maka akan menjerat keuangan peminjam. Berbagai kasus hilangnya nyawa akibat jeratan pinjol telah terjadi di tanah air, seperti kasus mutilasi di Sleman, percobaan bunuh diri dan pembunuhan anak di Semarang, pembunuhan suami oleh isterinya di Ngawi, dan yang terbaru pembunuhan mahasiswa Universitas Indonesia oleh Altafasalya karena terjerat pinjol Rp15 juta (detik.com, 6 Agustus 2023). Kasus pinjol juga dialami 311 mahasiswa Institut Pertanian Bogor pada November 2022 dengan kerugian mencapai Rp2,1 miliar (cnbcindonesia.com, 18 November 2022). Kasus lainnya, 200 mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terjerat *paylater* dengan salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Kejadian ini diketahui ketika kampus bekerja sama dengan pihak bank yang akan membukakan rekening bagi 1.200 mahasiswa baru. Namun sebanyak 200 mahasiswa terjerat *paylater* dengan salah satu PUJK karena dibukakan kredit *line* antara Rp100-Rp300 ribu oleh salah satu PUJK (Neraca, 21 Agustus 2023). Jeratan pinjol telah memakan korban nyawa dan mengancam masa depan generasi muda. Tulisan ini menganalisis upaya yang perlu dilakukan untuk melindungi generasi muda dari dampak buruk pinjol.

Kredit Macet Fintech

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa generasi Y atau milenial (kelahiran 1977-1994) dan Z (kelahiran 1995-2010) menjadi penyumbang terbesar kredit macet perusahaan *fintech* P2P *lending*. Kedua generasi tersebut menyumbang kredit

macet Rp1,3 triliun atau sekitar 75,23% dari total pinjaman macet Rp1,7 triliun per Juni 2023. Mereka merupakan mayoritas peminjam (*borrower*) P2P *lending*.

OJK mencatat pinjaman macet lebih dari 90 hari (tingkat wanprestasi 90 hari/TWP90) di P2P *lending* pada Juni 2023 melonjak 54,9% *year-on-year* (YoY) sejalan dengan jumlah rekening *borrower* aktif di pinjaman macet yang melonjak 51,94% YoY menjadi 601.338 rekening. Penunggak pinjaman mayoritas laki-laki yakni mencapai Rp716,03 miliar, sedangkan perempuan Rp634 miliar. Pinjaman macet P2P *lending* mencapai 3,29% dari total *outstanding* kredit per Juni 2023 atau di bawah ambang batas 5%. Meskipun terkendali, namun dari sisi *lender* maupun *borrower* harus menjaga kinerja agar sistem tetap terjaga. Sebanyak 24 perusahaan P2P *lending* memiliki TWP90 di atas 5%. Menyikapi hal ini, OJK melakukan *monitoring* kualitas pendanaan setiap bulan, memberikan pembinaan, dan meminta pengajuan *action plan* perbaikan kualitas pendanaan. Jika kondisi lebih buruk, OJK akan melakukan *supervisory action* terhadap 24 pemain P2P *lending* tersebut (Bisnis Indonesia, 21 Agustus 2023).

Bukan hanya dari perusahaan P2P *lending*, kredit macet dari layanan bayar tunda (*paylater*) juga mengalami peningkatan. PT Pefindo Biro Kredit (IdScore) mencatat kredit macet *paylater* Rp2,15 triliun per Juni 2023 atau naik 10,82% lebih tinggi dari posisi Mei 2023. Kredit macet *paylater* menyumbang 6,78% *Non Performing Loan* (NPL) nasional dan jauh lebih tinggi dari NPL kartu kredit yang hanya 1,79%. Kenaikan kredit macet *paylater* simetris dengan peningkatan total *outstanding amount*

paylater 29,8% YoY menjadi Rp25,16 triliun per Juni 2023. Aplikasi *paylater* dengan pengguna terbanyak 2021 yaitu Shopee *paylater* (78,40%) (Bisnis Indonesia, 23 Agustus 2023). Berdasarkan data per Juni 2023 di atas, terlihat bahwa NPL yang berasal dari *paylater* lebih tinggi dibandingkan dari P2P *lending*. Hal ini dapat dikatakan bahwa kredit macet *fintech* merupakan kredit konsumtif.

Upaya Preventif *Borrower*

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan kredit macet melalui pinjol di Indonesia, perlu dilakukan berbagai upaya preventif untuk melindungi generasi muda dari jeratan pinjol. Beberapa upaya yang perlu dilakukan *borrower* dalam menggunakan jasa keuangan pinjol, antara lain: (1) Bijaksana menentukan tujuan penggunaan dana dari perusahaan pinjol; (2) Melakukan riset menyeluruh terhadap legalitas, reputasi pinjol, serta testimonial dari pengguna sebelumnya; (3) Menggunakan jasa pinjol yang terdaftar di OJK; (4) Memperhatikan tingkat suku bunga dan biaya yang tersembunyi; (5) Jangan memberikan data pribadi secara berlebihan; (6) Jangan terburu-buru dan tergoda dengan promosi yang ditawarkan; (7) Memahami syarat dan ketentuan sebelum memberikan persetujuan; (8) Menetapkan anggaran dan disiplin dalam pembayaran; dan (9) Jika memungkinkan, menggunakan alternatif sumber pinjaman lainnya (teman, keluarga, lembaga keuangan sosial).

Selain selektif terhadap penggunaan jasa P2P *lending* maupun *paylater*, konsumen juga harus menekan gaya hidup konsumtif dan ketergantungan terhadap

kedua jasa layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. *Borrower* juga harus menghindari siklus pinjaman berganda (*overlending*), di mana *borrower* meminjam dari satu pinjol untuk membayar pinjaman dari pinjol lainnya sehingga semakin memperburuk masalah keuangan *borrower* (bankbjb.co.id, 1 Agustus 2023).

Upaya Preventif OJK

Tunggakan kredit pinjol dapat membuat masa depan generasi Y dan Z suram. Tunggakan dapat memengaruhi skor kredit yang tercatat dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Sejumlah bank mengeluhkan banyak anak muda yang tidak dapat mengajukan kredit dikarenakan memiliki masalah dengan pinjol yang terintegrasi dengan SLIK. Tunggakan sekecil apapun dapat merusak kredit skor sehingga memengaruhi *performance* keuangannya, hingga menjadi masalah dalam mendapatkan kredit, beasiswa, dan pekerjaan. Tunggakan tersebut sering kali terjadi dikarenakan layanan pinjol sudah tutup, sulit dihubungi, atau terdapat berbagai masalah lainnya saat *borrower* ingin melunasi tunggakan pinjaman (Bisnis Indonesia, 21 Agustus 2023). Menghadapi berbagai permasalahan ini, OJK terus berupaya mengawasi dan mengatur industri pinjol dengan menetapkan peraturan yang ketat, mengawasi operasi perusahaan pinjol, dan memberikan perlindungan lebih baik bagi konsumen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Salah satu wujud pengawasan OJK yaitu dengan pembentukan

pusat data *fintech lending* (Pusdafil). Pusdafil dimaksudkan untuk memonitor pendanaan, penyaluran pinjaman, dan kolektibilitas kredit pinjol. Pusdafil akan terintegrasi dengan SLIK, sehingga industri mampu memantau kelayakan kredit dengan cepat. Penyelenggara pun dapat memastikan siapa yang diberikan pinjaman. Saat ini, SLIK sudah tersambung ke sistem perbankan dan perusahaan pembiayaan (*multifinance*) dan melalui Pusdafil diharapkan *fintech lending* akan terhubung.

Pendirian Pusdafil penting bagi OJK mengingat hingga Juni 2023, pertumbuhan kredit pada industri P2P *lending* telah mencapai 18,85%. Jumlah tersebut melampaui industri sektor keuangan secara umum. Melalui Pusdafil, OJK akan mampu mengawasi kelayakan kredit calon nasabah, memantau secara cepat kelayakan pemberian kredit serta memastikan bahwa nasabah sehat secara berkelanjutan. Salah satu kendala yang masih dihadapi dalam pembentukan Pusdafil yakni banyaknya data individual dalam SLIK OJK yang perlu disesuaikan lagi. OJK juga dapat menunjuk Dewan Komisioner sebagai pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (Neraca, 21 Agustus 2023). Di sisi PUJK, rencana pembentukan Pusdafil oleh OJK disambut baik karena data perkreditan yang lengkap dan akurat sangat membantu dalam proses asesmen kredit. Selama ini salah satu PUJK memanfaatkan data dari Pefindo Biro Kredit serta data dari *Fintech Data Center* untuk mendapatkan data perkreditan calon debitur (Kontan, 22 Agustus 2023).

OJK juga telah membentuk Satgas Waspada Investasi (SWI) untuk pencegahan dan penanganan dugaan

tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi. SWI telah memblokir 1.018 *platform* pinjol ilegal sejak awal tahun ini sampai 3 Agustus 2023. Jumlah tersebut tercatat naik 45,8% dari 698 *platform* yang diblokir sepanjang tahun 2022 (katadata.co.id, 28 Agustus 2023).

Penutup

Kredit macet yang berasal dari penggunaan jasa P2P *lending* maupun *paylater* terus meningkat. Pengguna umumnya merupakan generasi Y dan Z yang memiliki masa depan masih panjang. Menyikapi hal tersebut diperlukan upaya preventif melalui peningkatan literasi keuangan dan mitigasi dari berbagai pihak. Peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan oleh OJK, pemerintah, dan lembaga pendidikan melalui edukasi dan sosialisasi tentang jasa keuangan *fintech*. Masyarakat juga harus memahami produk *fintech* yang ditawarkan dan legalitasnya, serta memanfaatkan pinjol untuk tujuan produktif dari pada konsumtif.

Dalam mitigasi risiko, PUJK agar lebih selektif dalam menyetujui pinjaman maupun pembayaran, menetapkan suku bunga yang wajar, dan menghilangkan biaya tersembunyi untuk menekan peningkatan NPL-nya. Komisi XI DPR RI perlu mendorong OJK untuk segera membangun Pusdafil dan Satgas Waspada Investasi untuk meningkatkan kinerjanya. Komisi XI perlu berkoordinasi dengan Bank Indonesia dan OJK dalam penetapan dan penggunaan suku bunga oleh perusahaan P2P *lending* dan *paylater*.

Referensi

- "Akseleran Berharap Pusdafil Lebih Lengkap dan Akurat", *Kontan*, 22 Agustus, hal. 10.
- "Cara Jitu Terhindar dari Jeratan Pinjaman Online, Cegah Penipuan Sebelum Sengsara," *bankbjb.co.id*, 1 Agustus 2023, <https://bankbjb.co.id/pengumuman/cara-jitu-terhindar-dari-jeratan-pinjaman-online-cegah-penipuan-sebelum-sengsara>, diakses 23 Agustus 2023.
- "Daftar Kasus Pembunuhan karena Pelaku Terlilit Pinjol, Terbaru Mahasiswa UI," *news.detik.com*, 6 Agustus 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6861275/daftar-kasus-pembunuhan-karena-pelaku-terlilit-pinjol-terbaru-mahasiswa-ui?single=1>, diakses 23 Agustus 2023.
- "Gagal Bayar PayLater Makin Santer," *Bisnis Indonesia*, 23 Agustus 2023, hal. 15.
- "Jumlah Platform Pinjol yang Diblokir Satgas Waspada Investasi (2018-2023*)," *katadata.co.id*, 28 Agustus 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/28/satgas-waspada-investasi-blokir-1018-pinjol-ilegal-sampai-agustus-2023>, diakses 29 Agustus 2023.
- "Kronologi Ratusan Mahasiswa IPB Tertipu & Terjerat Pinjol," *cnbcindonesia.com*, 18 November 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221118211220-37-389466/kronologi-ratusan-mahasiswa-ipb-tertipu-terjerat-pinjol>, diakses 27 Agustus 2023.
- "Masa Depan (Utang) Bangsa di Tangan Pemuda," *Bisnis Indonesia*, 21 Agustus 2023, hal. 15.
- "OJK Berencana Bikin Pusat Data Fintech Lending," *Neraca*, 21 Agustus 2023, hal. 5.
- "OJK Pastikan Maba UIN Surakarta Gunakan PayLater Bukan Pinjol," *Neraca*, 21 Agustus 2023, hal. 5.